

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika ditinjau dari situasi masyarakat yang selalu berubah itu, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Dari beberapa temuan, diketahui bahwa masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini yakni masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal itu tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil

kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam artian bahwa dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya masih sangat terlihat jelas. Padahal berbagai pembaharuan telah dilakukan pemerintah melalui perbaikan kurikulum. Namun tampaknya hal itu masih kurang memberikan hasil yang memuaskan.

Bahasa Indonesia hadir bersamaan dengan lahirnya masyarakat bangsa ini. Namun orang mulai menanyakan asal mula Bahasa Indonesia ketika ada persoalan mengenai hubungan antar kata dan antar makna, antar pragraf, sistem tanda dan yang ditandai, hakikat makna, dan perbedaan makna kata yang mengakibatkan kesalahpahaman. Para ahli lebih memberikan perhatian terhadap bentuk bahasa ragam bahasa, perubahan bahasa, bentuk bahasa, struktur bahasa, fungsi bahasa, pengaruh bahasa, perencanaan bahasa, pengajaran bahasa, pemerolehan bahasa evaluasi dan sebagainya.

Namun dalam dunia pendidikan yang sebenarnya, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap negara Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sarana interaksi sosial di dalam masyarakat, hal itu tentu saja dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara kita. Namun ternyata dibalik itu semua, di dalam mempelajari Bahasa Indonesia masih banyak kaidah bahasa yang harus dipelajari. Karena itu Bahasa Indonesia bukanlah mata pelajaran yang bisa dianggap sepele oleh peserta didik. Para peserta didik haruslah benar-benar

memahami bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mampu mencapai tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sendiri mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi hal itu tampak dari simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Tak terlepas dari fungsi tersebut, Bahasa Indonesia sendiri memiliki 4 aspek yang menjadi fokus pembelajaran bahasa Indonesia. Aspek-aspek tersebut yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Karena itu Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar mampu berkomunikasi dalam berbicara namun juga mendengarkan, membaca dan menulis.

Pada kenyataannya 4 aspek pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tak sepenuhnya mampu dikuasai oleh peserta didik. Hal itu dikarenakan dalam setiap aspek tersebut tidak dapat diajarkan hanya dengan satu cara. Namun dalam setiap aspek tersebut dibutuhkan cara masing-masing agar siswa dapat memahami dan menguasai keempat aspek tersebut dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan kualitas Bahasa Indonesia adalah hasil belajar siswa. Hal itu tentu saja karena hasil belajar merupakan hal yang menjadi tolak ukur dalam pencapaian kompetensi siswa dalam berbahasa Indonesia. Dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai kemampuan dan keinginan siswa tentu saja akan membangkitkan rasa semangat siswa untuk belajar sehingga siswa belajar dengan baik dan hasil belajarnya meningkat. Dengan peningkatan hasil belajar itulah diharapkan pencapaian kompetensi pelajaran akan terarah dan mencapai sasaran yang diharapkan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan di SD Negeri 101769 Tembung bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rata-rata masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas V diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia belum memuaskan. Hal itu terlihat dari 36 orang jumlah siswa hanya 10 orang yang mampu memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara selebihnya tidak mampu bahkan cenderung dikategorikan gagal. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut.

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
> 70	10 Orang	Tuntas
< 70	26 Orang	Tidak Tuntas

Dari hasil observasi yang singkat terhadap siswa, diketahui bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran adalah siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena berbagai hal. Ada yang merasa tidak tertarik dengan materi pelajaran, siswa mengantuk saat pelajaran berlangsung, siswa merasa terganggu oleh keributan dan gangguan siswa lain, siswa tidak tekun dan cenderung bekerjasama dalam mengerjakan tugas pembelajaran serta kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga tampak dalam kegiatan pembelajaran.

Tampak pula dalam observasi tersebut siswa cenderung menghafal konsep tanpa memahaminya sehingga pembelajarannya menjadi tidak bermakna, bahkan siswa terlihat kurang memiliki perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang

dilakukan karena kurangnya aktivitas dalam pembelajaran. Selain hal tersebut, hal lain yang tampak pada kegiatan pembelajaran siswa adalah kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, hal itu tampak pada penggunaan metode yang digunakan selalu menggunakan metode konvensional (ceramah) tanpa diselingi metode yang lain. Masih kurangnya strategi maupun teknik pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran. Hal lain yang menjadi perhatian adalah guru tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada, hal itu tampak pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku teks pegangan guru dan siswa tanpa menggunakan sumber belajar yang lain maupun menggunakan media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat kenyataan di atas beberapa alternative solusi dapat dilakukan agar proses belajar siswa menjadi lebih baik antara lain melalui penggunaan strategi, metode, model dan pendekatan pembelajaran yang tepat, menggunakan media yang bervariasi, menggunakan alat peraga yang sifatnya konkret, memperbaiki pengelolaan kelas, dan memberikan penguatan pada perilaku siswa. Hal itu tentu saja juga tidak terlepas dari upaya untuk terus mencari kekurangan pada kegiatan pembelajaran dan memperbaikinya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pelaksanaan proses belajar berkaitan erat dengan hal-hal tersebut.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia adalah strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*). Strategi ini dipilih karena PQ4R merupakan strategi pembelajaran dengan proses

penambahan dan penggabungan informasi baru yang diperoleh siswa dengan informasi yang pernah diperolehnya sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih mudah dipahami dan memberikan kepastian pengetahuan. Strategi ini membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca. Strategi ini membantu mempelajari judul atau topik utama pada bahan pelajaran sehingga membantu siswa sadar akan adanya informasi maupun pengetahuan baru. Melalui strategi ini pula memudahkan perpindahan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang sehingga mampu memperkaya pengetahuan siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review*) Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 101769 Tembung T.A 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa di kelas sehingga menyebabkan siswa mengantuk, cepat bosan, dan perilaku siswa di dalam kelas menunjukkan kurangnya minat terhadap kegiatan pembelajaran.

3. Siswa masih menghafal konsep dan kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar sehingga cenderung tidak tertarik dalam pembelajaran .
4. Variasi mengajar yang digunakan guru masih kurang sehingga perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran juga kurang.
5. Sumber belajar yang digunakan guru masih kurang sehingga pemahaman siswa terhadap materi hanya terbatas pada buku teks pegangan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review*) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Membaca Sekilas Kelas V SD Negeri 101769 Tembung T.A 2015/2016”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok membaca sekilas dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 101769 Tembung tahun ajaran 2015/2016 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and*

Review) pada pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok membaca sekilas siswa kelas V SD Negeri 101769 Tembung tahun ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu sebagai sumbangan pemikiran dalam melaksanakan pengajaran Bahasa Indonesia materi membaca sekilas dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) bagi dunia pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

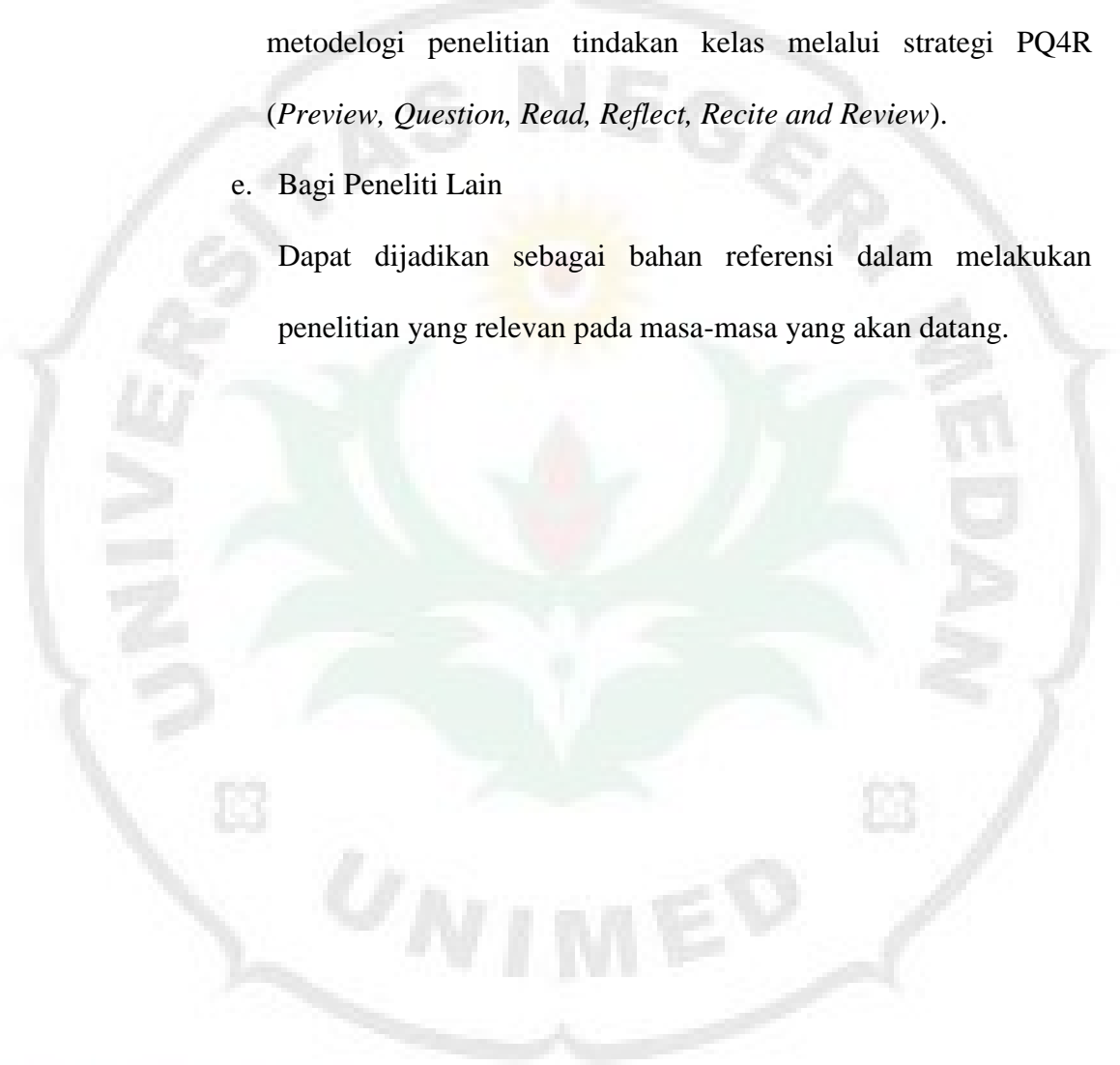
Memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri 101769 Tembung.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas melalui strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*).

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan pada masa-masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY